

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan sintesis sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan pada awal penelitian. Pertanyaan yang muncul pada awal penelitian sebagai respon dari latar belakang yaitu :

" Bagaimana pengaruh keragaman arsitektur tersebut mewarnai unsur-unsur dan elemen dari segi tata ruang dan bentuk pada Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman ? "

Hasil analisa menunjukkan pembuktian akan pengaruh arsitektur hindu, jawa, cina, islam dan kolonial memiliki proporsi yang berbeda-beda. Dalam konteks yang di bahas dalam penelitian ini yang memfokuskan pada area Siti Inggil dan Area Bangsal khususnya pada penataan massa dan sosok/bentuk, dominasi arsitektur hindu-majapahit, jawa dan kolonial berperan besar dalam membentuk tatanan dan sosok dari arsitektur keraton kasepuhan dan keraton kanoman.

Area Siti Inggil

Siti Inggil merupakan area pertama dalam penataan keraton yang merupakan wajah pertama dalam sebuah keraton, area siti inggil pada keraton kasepuhan memiliki gaya arsitektur jawa yang sangat kental, disertai dengan gapura-gapura bergaya candi pada masa kerajaan hindu-majapahit. Sedangkan pada area siti inggil Keraton Kanoman lebih menunjukkan pengaruh kolonial yang kuat, dilihat dari cat putih dan ornamentasi keramik-keramik, serta lengkung 'arch' pada malang semirang di area siti inggil nya. Namun kedua gaya perpaduan arsitektur yang berbeda pada kedua keraton ,tidak merubah fungsi utama dari tiap bangunan di area siti inggil.

Area Bangsal

Bangsal Keraton yang merupakan area utama dimana Raja menghabiskan banyak waktu di area tersebut dalam proses pemerintahannya, dari segi penataan dapat terlihat bahwa pencapaian menuju area bangsal di kedua keraton memiliki beberapa lapisan gerbang, untuk menguatkan keamanan dalam keraton. Keraton Kasepuhan memiliki penataan ruang di area bangsal yang lebih kompleks ketimbang area bangsal di Keraton Kanoman, selain dari segi umur proses pembangunan yang lebih singkat, keraton kanoman juga merupakan hasil dari pembagian pusat kekuasaan, setelah perpecahan

terjadi. Kesultanan Kanoman adalah hasil dari pembagian kesultanan Cirebon kepada anaknya setelah meninggalnya *Panembahan Ratu pakungwati II* pada tahun 1666. Perbedaan keterbukaan pada kedua keraton terhadap akulturasi budaya yang masuk, diperlihatkan juga pada area bangsal ini, dimana area bangsal kasepuhan sangat memperlihatkan perpaduan antara arsitektur Jawa dan kolonial begitu juga di area bangsal keraton Kanoman.

6.2 Pengembangan

Adanya pengaruh dari beberapa gaya arsitektur yang teridentifikasi dalam Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman, menjelaskan keterbukaan masyarakat lokal terhadap pengaruh asing, sikap keterbukaan ini melahirkan suatu perpaduan langgam baru pada Keraton dan menjadi bukti adanya usaha untuk menerima budaya baru dan belajar memahami teknologi-teknologi baru dalam merancang sebuah bangunan.

Perpaduan bentuk dasar dengan penambahan elemen-elemen baru seperti yang terlihat pada bagian sisi inggil memperlihatkan adanya usaha untuk mempelajari material-material baru seperti pengaplikasian keramik dengan bata.

Dengan adanya penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tatanan Hindu-Majapahit dengan tatanan bangunan kerajaan Cina, yang menunjukkan adanya kemiripan dan perbedaan seperti penggunaan gerbang-gerbang untuk membagi wilayah dalam area keraton.

Keraton merupakan salah satu representasi arsitektur Nusantara masa lalu yang masih bertahan sampai masa kini. Dalam perkembangannya kedepan, diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai adanya budaya-budaya yang mempengaruhi Keraton, mengingat Cirebon yang memiliki potensi geografis sebagai salah satu titik transit perdagangan yang penting, Keraton di Cirebon menyimpan sejarah dan informasi mengenai bagaimana bangsa Indonesia menjalin hubungan dengan bangsa asing, dan Keraton sendiri menjadi bukti terjadinya persilangan budaya karena sikap masyarakat Cirebon yang membuka diri memperlihatkan suatu pengembangan bentuk ke arah modern.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih lanjut sebagai referensi dan penambah wawasan terhadap penelitian akan Keraton yang ada di Cirebon dan juga dapat menambah kedalaman penelitian akan sejarah arsitektur di Indonesia.

6.3 Saran

Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman merupakan salah satu arsitektur Nusantara yang tidak hanya menunjukkan karakter dari budaya lokal, namun keterbukaan Kota Cirebon akan budaya-budaya diluar mewarnai karakter bentuk keraton yang merepresentasikan Nusantara sebagai budaya yang dapat membuka diri dan menerima hal-hal baru untuk dijadikan sebagai bagian dari keanekaragaman, oleh karena itu Keraton Kasepuhan dan Kanoman haruslah dijaga dan dirawat karena memiliki nilai-nilai sosial dan budaya yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku yang Diterbitkan :

C.A.S Williams. (2006). *Chinese Symbolism and Art Motifs*.Singapore: Turtle Publishing.

Ching, Francis D.K. (1996). *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.

Djafar, Hasan. (2012). *Masa Akhir Majapahit*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Hattstein, Markus and Peter. (2004). *ISLAM : Art and Architecture*. China: H.F.Ullman.

Soekmono, R,dkk. (1992). *700 tahun majapahit (1293-1993). Suatu Bungai Rampai*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Gajah Mada.

S. Yulianto.(1995). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia* .Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Handinoto. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Diterbitkan atas Kerja Sama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra Surabaya dan Penerbit Andi. Yogyakarta: Andi Offset.

Sumber Buku yang Tidak Diterbitkan :

Kesultanan Keraton Cirebon (1992) . *Dokumen Keraton Keraton Cirebon*. Cirebon

Min Fu-Shu. (1986). *The Origins of Chinese Traditional Architecture*. Edinburgh: Edinburgh University.

Prajudi, Rahadian, H. (1999). *Kajian Tipo Morfologi Arsitektur Candi di Jawa*. Bandung: Tesis Magister ITB.

Prajudi Rahadian, H. (2009). *Kajian Perkembangan Desain Arsitektur Candi di Jawa*. Bandung: LPPM Universitas Katolik Parahyangan.

Handinoto dan Hartono, Samuel. “*The Amsterdam School*” dan *Perkembangan Arsitektur Kolonial di Hindia Belanda Antara (1915-1940)*. e-jurnal Ilmiah Petra Surabaya.

Sumber Internet :

<http://kratonjogja.id/tata-rakiting-wewangunan/4/tata-ruang-dan-bangunan-kawasan-inti-keraton-yogyakarta>

https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Kasepuhan

https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Kanoman

<http://www.muslimheritage.com/article/introduction-islamic-architecture>